

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara dua pihak, pihak pertama menempati kedudukan sebagai pemilik (*principal*) dan pihak kedua sebagai manajemen (*agent*). Teori keagenan adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota diperusahaan (Ramadona, 2016) Konsep teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan kontraktual antara *prinsipal* dan *agent* (Supriyono, 2018). Hubungan dilakukan untuk suatu jasa dimana pemilik (*principal*) memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi pemilik (*principal*) dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan kontraktual antara pemegang saham sebagai *principals* dengan manajemen sebagai *agents*. Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan informasi.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi (Kusumardana et al., 2022). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan merupakan teori yang muncul diantara dua pihak yaitu pemilik dengan manajemen. Kedua pihak ini memiliki tujuan yang berbeda, pihak pemilik menginginkan laba yang sebesar-besarnya dan pihak manajemen menginginkan bonus sebesar-besarnya. Ketika dua pihak atau lebih melakukan hubungan keagenan maka akan memiliki tiga kemungkinan

hubungan keagenan yang dirumuskan oleh Ghazali dan Chariri sebagai berikut :

1. Antara pemilik atau pemegang saham dengan manajemen, apabila manajemen memiliki jumlah saham yang lebih dibandingkan perusahaan lain, maka manajemen akan cenderung melaporkan laba lebih tinggi atau konservatif.
2. Antara manajemen dengan kreditur, manajemen akan melaporkan labanya lebih tinggi karena kreditur beranggapan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi akan melunasi utang dan bunganya pada tanggal yang sudah ditentukan atau tanggal jatuh tempo.
3. Antara manajemen dengan pemerintah, manajer melaporkan labanya secara konservatif dengan tujuan untuk menghindari pengawasan yang ketat dari pemerintah dan pihak yang berkepentingan lainnya. Biasanya perusahaan besar dibebani oleh konsekuensinya.

B. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi (Herlini et al., 2021). Menurut Brigham dan Houston (2018) menyatakan bahwa sinyal adalah prosedur manajemen perusahaan yang memberikan intruksi investor tentang evaluasi manajemen perusahaan bahwa perusahaan berkualitas baik menawarkan sinyal pasar dan diharapkan dapat mengenali pasar untuk kualitas perusahaan yang baik dan buruk. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan menjadi pihak yang terdorong untuk menyajikan informasi seputar laporan keuangan terhadap pihak pemangku kepentingan sehingga kondisi perusahaan dapat diketahui (Assaji, J. P., dan Machmuddah, Z, 2017).

Signalling bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi baik bagi perusahaan maupun investor. Informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor karena digunakan sebagai alat analisis dalam

penentuan baik buruknya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui laba atau profit yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Salah satu jenis informasi yang digunakan sebagai sinyal oleh manajemen kepada pihak luar adalah laporan keuangan tahunan perusahaan (Putra et, all., 2021). Jika kinerja perusahaan baik maka dapat memaksimalkan keuntungan atau laba sehingga memudahkan investor untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan, sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka tidak mungkin mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal, dan harapan investor terhadap laba jauh dari harapan (Bustani, 2020). Informasi yang lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan, rasio-rasio dari laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity ratio, Debt to Asset Ratio (Karo dan Wongsosudono, 2021).

Hubungan teori sinyal (*Signaling Theory*) dengan profitabilitas adalah keuntungan atau laba yang tinggi merupakan sinyal hasil yang bagus sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut, karena laba yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan terhadap kegiatan investasi yang dilakukan diperusahaan (Levina dan Dermawan, 2022).

C. Kinerja keuangan perusahaan

Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur dan mengevaluasi setiap keberhasilan untuk mendapatkan laba. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Atma Hayat dkk (2018) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan yang efektif selama periode tertentu. Menurut Sucipto (2018) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan

laba. Menurut Fahmi (2017) kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang ditetapkan terkait penggunaan keuangan secara tepat dan benar.

Kinerja keuangan merupakan suatu proses yang wajib dilakukan oleh suatu perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan diperlukan adanya laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat informasi dalam pengambilan keputusan bagi investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, melakukan perbandingan kinerja perusahaan antar periode waktu tertentu dan membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan lain. Rasio keuangan diartikan sebagai angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan relevan dan signifikan. Menurut Hery (2017) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

D. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu, dan laba yang dihasilkan diperoleh dari modal yang dimiliki. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017).

Menurut Prihadi (2020), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan salah satu metode untuk menilai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan-perhitungan rasio atas dasar analisis kuantitatif, yang menunjukkan hubungan satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan (Hayatt dkk, 2018). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya (Amran, 2018). Hal ini menunjukkan seberapa efisien manajemen dapat mengelola sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan kemampuan organisasi bisnis perusahaan dalam aktivitasnya untuk mendapatkan keuntungan (Pitoyo dan Lestari, 2018).

Karena itu tingkat rendahnya keuntungan atau laba harus efektif sehingga tidak menimbulkan kerugian pada perusahaan maupun investor yang bekerjasama.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat profitabilitas merupakan tingkat pengukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan semakin tinggi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Menurut Kasmir (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain : margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, dan total biaya. Menurut Fahmi (2011), Jenis-jenis rasio profitabilitas diantaranya yaitu :

- a. *Gross Profit Margin* (GPM) atau margin laba kotor merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari total penjualan yang dinyatakan dalam presentase.
- b. *Net Profit Margin* (NMP) atau margin laba bersih yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan.
- c. *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian dari ekuitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri atau pemegang saham.
- d. *Return On Assets* (ROA) atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan

perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022.

1. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan profit (keuntungan) dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2019) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap modal yang tertanam dalam total aset (Hery, 2017).

Return On Asset (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan nilai pendapatan bersih setelah pajak (*Net Income After Tax* / NIAT) terhadap rata-rata total aktiva/asset (*Average Total Asset*) dengan total aktiva *Net Income After Tax* adalah nilai pendapatan / laba bersih setelah dikurangi dengan pajak. *Average Total Asset* adalah rata-rata jumlah asset dari awal tahun hingga akhir tahun.

Rumus untuk mencari *Return On Asset* (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

E. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban atau utang jangka pendek. Menurut Hery (2016), rasio likuiditas (*Liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya jika perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya maka

perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid. Tingkat likuiditas perusahaan menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan bagi investor mengenai keuangan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban ayau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek daengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa mempehitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
5. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
6. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusaha dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk menihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang biasa digunakan dalam mengukur tingkat kinerja keuangan yaitu :

- a. *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendeknya.
- b. *Quick Ratio* atau rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek atau hutang lancar tanpa menggunakan nilai persediaan.
- c. *Cash Ratio* atau rasio kas yaitu rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancarnya.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Current ratio* (CR) untuk mencari nilai rasio likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

1. *Current ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang membayar kewajiban jangka pendeknya (Sanjaya & Sipahutar, 2019). *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban lancarnya dengan total aset lancar (kas, piutang, dan persediaan). Kasmir (2019), menyatakan *current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan menurut Hery (2018), rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, *current ratio* menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Rumus untuk mencari *current ratio* (CR) sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *current ratio* (CR) maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan karena investor meyakini keuangan perusahaan dalam keadaan stabil atau bisa dikatakan tingkat profitabilitas perusahaan yang dicapai semakin tinggi. Semakin rendahnya nilai *current ratio* (CR) dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya maka dikenakan beban tambahan atas kewajibannya. Menurut Sanjaya dan Sipahutar (2019), rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

F. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan hutang perusahaan. Dalam arti luas rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun pendek.

Menurut Kasmir (2019) rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Tingkat solvabilitas merupakan pengukuran penggunaan dana eksternal perusahaan untuk mengukur utang. Menurut Harahap (2013), rasio solvabilitas (*leverage ratio*) menggambarkan utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Perusahaan yang memiliki aktiva atau harta relatif cukup untuk membayar semua utangnya dikatakan perusahaan yang *solvable*, sebaliknya jika perusahaan tersebut tidak dapat membayar semua utangnya dengan aktiva yang dimiliki maka perusahaan tersebut dikatakan *insolvable*, bahwa semakin rendah risiko rasio solvabilitas perusahaan menunjukkan semakin rendah

kegagalan perusahaan dalam mengembalikan utangnya dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan karena biaya utang yang ditanggung semakin rendah.

Rasio solvabilitas dibedakan menjadi 8 (delapan) rasio yaitu : *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *cash flow interest coverage*, *cash flow to net income*, *long term debt capitalization ratio*, *time interest earned*, dan *cash return on sales* (Syamsudin, 2011). Pengukuran pada rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to equity ratio* (DER).

1. *Debt to equity ratio* (DER)

Menurut Ali et al., (2022), *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas atau modal. Rasio dicari dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi *Debt to equity ratio* (DER) maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang bisa digunakan sebagai jaminan utang, sebaliknya semakin rendah *Debt to equity ratio* (DER) maka semakin baik bagi kreditur karena semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan jaminan utang. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Alpi, 2018).

Menurut Kasmir (2019) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* (DER) yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

G. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan keefisienan perusahaan dalam menggunakan harta atau asetnya. Menurut Kasmir (2019), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam

menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas biasanya disebut dengan tingkat perputaran atau tingkat efisiensi. Tujuan perhitungan rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*) .
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan

Rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total asset turnover* (TATO) dimana semakin tinggi *Total asset turnover* (TATO) perusahaan maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam penggunaan aset dan penjualan sehingga akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2019), *Total asset turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Total asset turnover* (TATO) :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

H. Perputaran Modal Kerja

1. Teori Modal Kerja

Menurut Kasmir (2019), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar. Modal kerja merupakan dana yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari pada suatu perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu jenis perusahaan, syarat kredit, waktu produksi, dan tingkat perputaran persediaan. Antara penjualan dan modal kerja terdapat hubungan yang erat, bila volume penjualan naik investasi persediaan dan piutang meningkat.

Menurut Riyanto (2001), ada tiga konsep model kerja yaitu :

- a. Konsep kuantitatif, modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar atau modal kerja bruto (*Gross working capital*).
- b. Konsep kualitatif, modal kerja dalam konsep ini disebut modal ekkerja neto (*Net working capital*).
- c. Konsep Fungsional, model kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan aktiva lancar ditambah penyusutan dari aktiva tetap pada tahun bersangkutan.

Jenis-jenis modal kerja ada dua yaitu :

- a. Modal kerja permanen (*Permanen Working Capital*), merupakan modal kerja yang harus selalu ada dalam perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi.
- b. Modal kerja variabel (*Variabel Workig Capital*), merupakan modal kerja yang dibutuhkan pada waktu tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan dalam satu periode.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya modal kerja suatu perusahaan yaitu :

- a. Sifat atau jenis perusahaan.
- b. Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual.
- c. Syarat pembelian dan penjualan.
- d. Tingkat perputaran persediaan.
- e. Faktor penjualan.
- f. Faktor musim dan siklus.

2. Perputaran Modal Kerja

Periode perputaran modal kerja dimulai dari kas yang diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai menjadi kas kembali. Komponen modal kerja tersebut adalah kas dan bank, persediaan, dan piutang. Perputaran modal kerja pada perusahaan industri dimulai dari kas digunakan untuk membeli bahan baku, diproses menjadi bahan jadi kemudian dijual menjadi piutang dan ketika sudah dibayar akan menjadi kas lagi. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja peneliti menggunakan perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*). Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Hery, 2017).

Menurut Kasmir (2017) Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja pada periode tertentu. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) merupakan perbandingan antara penjualan dan modal kerja bersih (Wardiyah, 2017). Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka tingkat keefektifannya semakin baik dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Rahmawati & Mahfudz, 2018).

Rumus yang digunakan pada perputaran modal kerja adalah :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

I. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	(Wahyuni & K.H., 2018) Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan pada perusahaan <i>go public</i> sektor manufaktur tahun 2012-2016 manufaktur. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial maupun simultan seluruh variabel independen (likuiditas, solvabilitas, aktivitas) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas perusahaan). Sementara itu solvabilitas perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.	Pada penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat penambahan variabel bebas pada penelitian ini yaitu perputaran modal kerja.
2.	(Cahyani & Sitohang, 2020) Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas (<i>current ratio</i>), dan solvabilitas (<i>debt to asset ratio</i>) terhadap profitabilitas pada PT.Dio Pratama Sidoarjo, menggunakan laporan keuangan tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (<i>return non asset</i>). Likuiditas (<i>current</i>	Pada penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menggunakan data laporan keuangan tahun 2020-2022. Pada penelitian ini terdapat pengembangan yaitu penambahan pada variabel

		<i>ratio</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (<i>return non asset</i>). Solvabilitas (<i>debt asset ratio</i>) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (<i>return non asset</i>).	bebas.
3.	(Prasetya, 2021) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat pandemi COVID-19. Menggunakan data laporan keuangan tahun 2019 sebagai pencerminan kondisi sebelum pandemi COVID-19 dan laporan keuangan 2020 sebagai pencerminan kondisi saat pandemi COVID-19. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio likuiditas diproksikan dengan <i>current ratio</i>, rasio leverage diproksikan dengan <i>debt to equity ratio</i>, rasio profitabilitas diproksikan dengan <i>return on asset ratio</i>, dan rasio aktivitas diproksikan dengan <i>receivable turn over</i>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan mengalami kenaikan pada saat pandemi dialami oleh 6 dari 8 perusahaan yang menjadi sampel yang mengalami kenaikan, sedangkan 2 perusahaan menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan.	Pada penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menggunakan data laporan keuangan tahun 2020-2022. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah profitabilitas perusahaan, dan terdapat perbedaan pada variabel bebasnya yaitu pada aktivitas perusahaan diproksikan menggunakan <i>total asset turn over</i> (TATO).
4.	(Loho et al., 2021) Analisis rasio likuiditas, solvabilitas	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan sebagai dasar	Pada penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan

	dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Tanto Intim Line.	penilaian kinerja keuangan pada PT. Tanto Intim Line. Data yang digunakan yaitu neraca dan laporan laba rugi tahun 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas sangat efisien walaupun ada penurunan perputaran kas. Rasio solvabilitas yang menunjukkan rasio hutang atas modal dari tahun 2016-2018, perusahaan mampu menjamin keseluruhan kewajiban/hutang dengan modal dan keseluruhan aktiva yang dimiliki, jika suatu saat perusahaan dilikuidasi. Rasio profitabilitas/rentabilitas pada PT. Tanto Intim Line belum sepenuhnya efisien, karena margin laba bersih dari tahun ke tahun belum memenuhi tingkat efisien. Rasio aktivitas dalam mengelola aktiva tetap pada PT. Tanto Intim Line belum efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan PT. Tanto Intim Line begitu baik namun masih ada rasio yang harus di perbaiki. Untuk itu perusahaan diharapkan untuk tetap mempertahankan rasio-rasio yang mengalami peningkatan. Sedangkan untuk rasio yang mengalami penurunan, perusahaan diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan penurunan ini dan memperbaikinya.	sektor indutsri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menggunakan data laporan keuangan tahun 2020-2022. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah profitabilitas perusahaan, dan terdapat penambahan veriabel bebas yaitu perputaran modal kerja.
5.	(Karamina & Soekotjo, 2018) Pengaruh perputaran modal kerja,	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal, perputaran kas, perputaran persediaan,	Pada penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor industri

	perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.	dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menggunakan data laporan keuangan tahun 2020-2022. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan perputaran modal kerja.
6.	(Maming, 2019) Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Artinya jika perputaran modal kerja perusahaan kurang baik, maka ada kemungkinan profitabilitas yang didapat kecil.	Pada penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menggunakan data laporan keuangan tahun 2020-2022. Variabel bebas yang digunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan perputaran modal kerja.
7.	(Santini & Baskara, 2018) Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang	Obyek pada penelitiannya, yaitu pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa

	perusahaan tekstil dan garmen.	terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Hasil penelitian ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Hasil penelitian rasio likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.	Efek Indonesia tahun 2020-2022. Variabel bebas yang digunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan perputaran modal kerja.
8.	(Kisdayanti & Agustin, 2019). Pengaruh rasio aktivitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan pakan ternak tahun 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan rasio aktivitas yang digunakan adalah <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pakan ternak yang diproksikan menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE). Sedangkan rasio likuiditas yang menggunakan <i>Current ratio</i> (CR) tidak signifikan	Obyek pada penelitiannya, yaitu pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Variabel bebas yang digunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan perputaran modal kerja.

		terhadap profitabilitas perusahaan pakan ternak. Rasio solvabilitas yang menggunakan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pakan ternak.	
9.	(Wage et al., 2022) Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : 1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia. 2. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia. 3. Aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia. 4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka nilai profitabilitasnya akan meningkat. 5. Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia	Pada penelitian ini obyek yang digunakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Terdapat penambahan variabel bebas yaitu perputaran modal kerja. Dan ada perbedaan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan.
10.	(Nurdiana, 2018) Pengaruh ukuran	Penelitian dilakukan pada perusahaan Real Estate dan	Obyek pada penelitian ini

perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas.	property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukan bahwa ukuran perusahaan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan dinyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan (X_1) dan variabel likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan, melainkan terapat penambahan variabel yaitu rasio solvabilitas, aktivitas dan perputaran modal kerja.
--	---	---

J. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah dalam menguraikan dan menggambarkan secara sistematis mengenai pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan industri di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur ini perlu di ukur kinerja perusahaannya untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan tersebut dalam memperoleh profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah :

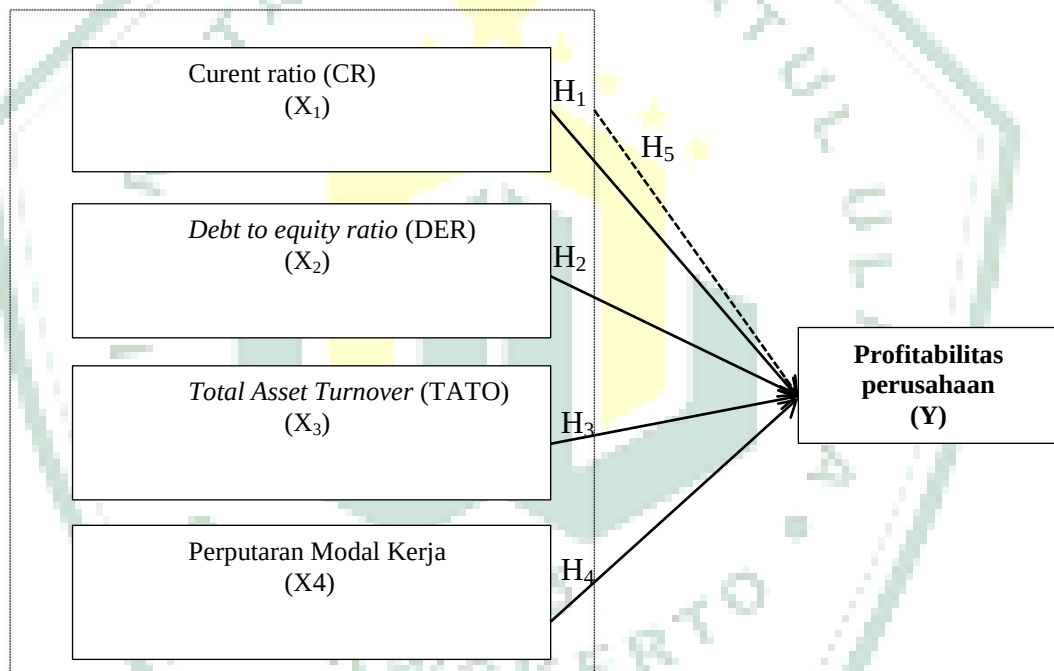
1. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada

penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah profitabilitas perusahaan pada perusahaan industri di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang tidak bergantung pada variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- X_1 : Rasio Likuiditas $\longrightarrow$ *Current Ratio* (CR)
 X_2 : Rasio Solvabilitas $\longrightarrow$ *Debt to equity ratio* (DER)
 X_3 : Rasio Aktivitas $\longrightarrow$ *Total Asset Turnover* (TATO)
 X_4 : Perputaran Modal Kerja

Berikut skema atau gambar kerangka pikir pada penelitian ini :



Keterangan :

- X_1 : Variabel Bebas $\dashrightarrow$: Pengaruh secara simultan
 X_2 : Variabel Bebas $\longrightarrow$: Pengaruh secara parsial
 X_3 : Variabel Bebas
 X_4 : Variabel Bebas
 Y : Variabel Terikat

K. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan dugaan jawaban yang diajukan berdasarkan rumusan masalah. Dugaan tersebut ada 2 yaitu H_0 dan H_a . H_0 bertujuan memberikan usulan dugaan kemungkinan tidak adanya perbedaan antara perkiraan penelitian dengan keadaan yang sesungguhnya yang diteliti sedangkan H_a bertujuan untuk memberikan usulan dugaan adanya perbedaan perkiraan dengan keadaan sesungguhnya yang diteliti. Selanjutnya penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas perusahaan (studi kasus perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Berdasarkan kajian pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir dari penelitian ini maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Menurut Sulindawati, *et al.*, (2017) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan. *Current ratio* sering digunakan untuk mengukur likuiditas. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat menutupi kewajiban/hutang menggunakan aktiva perusahaan. Menurut Hery (2018), *current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi *current ratio* (CR) maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang dicapai.

Menurut Wahyuni & K.H., (2018), mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel likuiditas dengan profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wage et al., (2022) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai likuiditas maka nilai profitabilitas akan meningkat. Likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kemampuan perusahaan ini menggambarkan kondisi perusahaan yang stabil dan mampu menghasilkan profit yang tinggi.

Maka dari itu, hipotesis mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan adalah :

H₁ : *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Menurut Fadhilah (2017), rasio Solvabilitas atau *leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaannya harus menutup atau membayar beban tetap. Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Pratama et al., (2019), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan yang bertujuan untuk menggambarkan modal pemilik sejauh mana dapat menutupi hutang kepada pihak luar perusahaan . *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah menunjukkan perusahaan lebih banyak mendapatkan modal dari modal internal dibandingkan modal external (utang rendah). Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio solvabilitas perusahaan maka risiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan utangnya semakin rendah, dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan karena biaya utang yang ditanggung semakin rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2017) mengatakan bahwa secara parsial rasio solvabilitas yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Begitu juga dengan penelitian (Wahyuni & K.H., 2018) mengatakan bahwa solvabilitas signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Maka dari itu, hipotesis mengenai pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan adalah :

H₂ : *Debt to Equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Rasio aktivitas ini digunakan untuk mengetahui efektivitas aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan perusahaan yang menggambarkan perputaran aktiva mulai dari kas yang dibelikan persediaan, pada perusahaan manufaktur persediaan diolah menjadi barang jadi kemudian dijual secara kredit maupun tunai yang akhirnya menjadi kas lagi. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset maka perusahaan membutuhkan biaya modal yang tinggi dan menyebabkan laba menurun (Adjie, 2019). Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO).

Menurut Kasmir (2014), *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perputaran total aset (*Total Asset Turnover*) menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aset untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba Riani et al., (2019). Semakin tinggi *Total asset turnover* (TATO) perusahaan menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan

asetnya serta semakin tinggi penjualan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan Adjie & Fuadati (2019).

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adjie & Fuadati (2019) mengatakan bahwa rasio aktivitas yang diukur menggunakan *Total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani et al., (2019) mengatakan bahwa *Total asset turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka dari itu, hipotesis mengenai pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan adalah :

H₃ : *Total asset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Menurut Maming (2019), modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar Sujarweni (2017). Perusahaan harus memenuhi kebutuhan modal kerja karena jika kekurangan atau kelebihan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan Moeljadi (2006).

Menurut Kasmir (2012), perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja harus stabil agar memperoleh laba yang maksimal. Semakin tinggi tingkat keefektifan perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan maka akan berhubungan

dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dhea Parlina (2017) mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui variabel intervening perputaran piutang pada sektor industri barang konsumsi subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Mahfudz (2018), menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Maka dari itu, hipotesis mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan adalah :

H₄ : Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

5. Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Perputaran Modal Kerja Secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Angelina et al., (2020) mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), perputaran kas dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Gea dan Natalia (2020) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR), dan rasio solvabilitas yang diproksikan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER), dan perputaran modal kerja secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor pertambangan.

H₅ : *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.